ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* BERBANTUAN *PODCAST* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS XI 4 SMA (SLUA) SARASWATI 1 DENPASAR

Wilhelmina Sanul[1)], I Nyoman Adi Susrawan[2)], Dewa Gede Bambang Erawan[3)]

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : hagunghelmii@gmail.com, adisusrawan@unmas.ac.id , dewa_kulit@unmas.ac.id

Abstract

This study aimed to improve the speaking skills of students in class XI 4 at SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar through the implementation of cooperative learning assisted by podcasts. The background of this research was based on the low speaking ability of students, which was indicated by a lack of confidence, unclear delivery, and dependence on written texts during presentations, resulting in learning outcomes below the Minimum Learning Achievement Criteria. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, involving 29 students as research subjects. Data were collected through speaking skill tests, observations, and student response questionnaires. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The results showed a significant improvement in students' speaking skills. The average score in the pre-cycle stage was 64.96, which increased to 73.79 in Cycle I and further improved to 84 in Cycle II. In addition, classical completeness in Cycle II met the predetermined success indicators. The implementation of cooperative learning assisted by podcasts also enhanced students' activeness, collaboration, and self-confidence in expressing opinions orally. Student responses to the learning process were positive, with the majority indicating agreement and strong agreement. Therefore, it can be concluded that cooperative learning assisted by podcasts is effective in improving students' speaking skills in Indonesian language learning, particularly in argumentation text material.

Keywords: *cooperative learning, podcast, speaking skills, argumentative text*

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI 4 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar melalui penerapan metode *cooperative learning* berbantuan *podcast*. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan berbicara siswa yang ditandai dengan kurangnya keberanian, kejelasan penyampaian, serta ketergantungan pada teks saat presentasi, sehingga hasil belajar berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 29 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes keterampilan berbicara, observasi, dan kuesioner respon siswa. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa secara signifikan. Nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus sebesar 64,96 meningkat menjadi 73,79 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 84 pada siklus II. Penerapan metode *cooperative learning* berbantuan *podcast* juga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan kategori positif, dengan dominasi jawaban setuju dan sangat setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* berbantuan *podcast* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia, khususnya pada materi teks argumentasi.

Kata kunci: *cooperative learning, podcast, kemampuan berbicara, teks argumentasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peserta didik memiliki kemampuan berbahasa yang baik sebagai bagian dari keterampilan komunikasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara memegang peranan penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat, serta perasaan secara lisan. Keterampilan berbicara juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta melatih keberanian

berkomunikasi dalam lingkungan sosial maupun akademik. Pembelajaran berbicara tidak hanya menekankan ketepatan penggunaan bahasa, tetapi juga kelancaran, kejelasan penyampaian, intonasi, ekspresi, serta kemampuan menyesuaikan bahasa dengan situasi dan konteks komunikasi.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, keterampilan berbicara siswa masih menghadapi berbagai hambatan. Banyak siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas, berbicara dengan suara pelan, serta cenderung membaca teks tanpa mengembangkan gagasan secara mandiri. Kondisi ini terlihat pada kegiatan diskusi dan presentasi, di mana hanya sebagian kecil siswa yang aktif berbicara sementara siswa lainnya lebih memilih diam. Situasi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang interaktif dan kesempatan siswa untuk melatih keterampilan berbicara menjadi tidak merata, khususnya dalam pembelajaran teks argumentasi yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan penyampaian pendapat secara lisan.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong keaktifan siswa. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa lebih banyak menerima informasi daripada terlibat langsung dalam proses belajar. Akibatnya, kesempatan siswa untuk berlatih berbicara menjadi terbatas, padahal keterampilan berbicara memerlukan latihan yang berulang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengemukakan gagasan secara aktif. Metode *cooperative learning* menjadi salah satu alternatif karena menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang mendorong siswa untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

Selain metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital juga berperan penting dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa. Media podcast dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di era digital karena memungkinkan siswa mendengarkan contoh berbicara, merekam suara sendiri, serta mengevaluasi hasil berbicara secara mandiri maupun kelompok. Pengintegrasian metode *cooperative learning* dengan media *podcast* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menyusun materi pembicaraan, dan menyajikannya dalam bentuk *podcast*. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih berani berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bertahap untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas XI 4 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar pada tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 29 siswa yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang berlangsung secara berkelanjutan. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *cooperative learning* berbantuan *podcast* pada materi teks argumentasi, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mendiskusikan topik, menyusun materi pembicaraan, serta menyajikannya dalam bentuk *podcast*. Teknik pengumpulan data meliputi tes keterampilan berbicara melalui presentasi *podcast*, observasi aktivitas siswa selama

pembelajaran, serta kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara siswa dan teknik deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran serta aktivitas siswa selama penerapan metode dan media pembelajaran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Metode Cooperative Learning Berbantuan Podcast

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan metode *cooperative learning* berbantuan *podcast* dilaksanakan secara bertahap melalui pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap tahap dilaksanakan untuk melihat perkembangan kemampuan berbicara siswa kelas XI 4 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar setelah diberikan tindakan pembelajaran yang berbeda. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas siswa, tes keterampilan berbicara, serta angket respons siswa. Hasil yang diperoleh pada setiap tahap menunjukkan adanya perubahan baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran.

2 Hasil Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berbicara siswa sebelum diterapkan metode *cooperative learning* berbantuan *podcast*. Pembelajaran pada tahap ini masih menggunakan metode konvensional dengan kegiatan berbicara yang terbatas pada presentasi dan tanya jawab sederhana. Observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah, khususnya pada aspek keberanian berbicara dan keaktifan menyampaikan pendapat.

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

Aspek yang Diamati	Kategori Dominan
Interaksi siswa dengan guru	Cukup
Interaksi dalam diskusi	Cukup
Keaktifan bertanya	Kurang
Keberanian berbicara	Kurang
Penyampaian pendapat	Kurang

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar aspek aktivitas siswa berada pada kategori cukup dan kurang. Siswa belum menunjukkan keberanian untuk berbicara secara aktif dan masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan.

Hasil tes keterampilan berbicara pada pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih berada di bawah KKTP. Dari 29 siswa, hanya 1 siswa yang mencapai nilai ≥75.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Berbicara Pra Siklus

Keterangan	Nilai
Nilai rata-rata	64,96
Nilai tertinggi	80

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

Keterangan	Nilai
Nilai terendah	56
Ketuntasan klasikal	3,4%

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas masih rendah dan ketuntasan klasikal belum tercapai. Rendahnya hasil ini berkaitan dengan kurangnya keberanian siswa, keterbatasan latihan berbicara, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

3. Hasil Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan menerapkan metode *cooperative learning* berbantuan *podcast*. Siswa dibagi ke dalam kelompok dan ditugaskan untuk menyusun serta merekam *podcast* teks argumentasi secara berkelompok. Aktivitas pembelajaran difokuskan pada diskusi kelompok dan latihan berbicara melalui pembuatan *podcast*.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dibandingkan pra siklus, meskipun belum merata.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang Diamati	Kategori Dominan
Interaksi siswa dengan guru	Baik
Interaksi dalam diskusi	Baik

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

Aspek yang Diamati	Kategori Dominan
Keaktifan bertanya	Baik
Keberanian berbicara	Cukup
Penyampaian pendapat	Cukup

Berdasarkan Tabel 3, aktivitas siswa mengalami peningkatan, terutama pada aspek kerja sama dan interaksi dalam kelompok. Namun, beberapa siswa masih tampak ragu saat berbicara di depan kelas dan belum sepenuhnya lancar mengembangkan gagasan secara lisan.

Hasil tes keterampilan berbicara pada siklus I juga menunjukkan peningkatan nilai dibandingkan pra siklus.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I

Keterangan	Nilai
Nilai rata-rata	73,79
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	68
Ketuntasan klasikal	41,37%

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, namun ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam ketepatan pemilihan kata, penggunaan ekspresi,

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

serta alur berbicara yang belum terarah karena belum menggunakan skrip secara optimal.

4. Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki kendala pada siklus I. Perbaikan dilakukan melalui pembagian kelompok yang lebih merata, penggunaan skrip berbicara, serta pemilihan tema *podcast* yang lebih kontekstual. Pada tahap ini, siswa terlihat lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan kegiatan berbicara.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas siswa yang signifikan.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	Kategori Dominan
Interaksi siswa dengan guru	Sangat Baik
Interaksi dalam diskusi	Sangat Baik
Keaktifan bertanya	Sangat Baik
Keberanian berbicara	Baik
Penyampaian pendapat	Baik

Berdasarkan Tabel 5, hampir seluruh aspek aktivitas siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Siswa aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta mampu menggunakan bahasa sendiri dalam menyampaikan materi.

Hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus II

Keterangan	Nilai
Nilai rata-rata	84
Nilai tertinggi	96
Nilai terendah	76
Ketuntasan klasikal	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai nilai di atas KKTP. Peningkatan ini terlihat pada aspek keberanian berbicara, kejelasan penyampaian, ketepatan pemilihan kata, serta penggunaan intonasi dan ekspresi yang sesuai.

5. Respons Siswa terhadap Penerapan Metode

Respons siswa terhadap penerapan metode *cooperative learning* berbantuan *podcast* diperoleh melalui angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 7. Rekapitulasi Respons Siswa

Kategori Respons	Persentase
Sangat Setuju	91,03%
Setuju	7,24%

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

Kategori Respons	Persentase
Cukup Setuju	1,72%
Kurang Setuju	0%
Tidak Setuju	0%

Berdasarkan Tabel 7, siswa merasa pembelajaran berbantuan *podcast* lebih menarik, menyenangkan, serta membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara. Kegiatan kerja kelompok dan pembuatan *podcast* memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

4.2 Pembahasan

Penerapan metode *cooperative learning* berbantuan *podcast* dalam pembelajaran teks argumentasi menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas XI 4 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar tahun pelajaran 2025/2026. Peningkatan tersebut tampak baik dari aspek proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berani menyampaikan pendapat, serta menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik saat berbicara melalui media *podcast*. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari penyampaian tujuan, kerja kelompok, diskusi, hingga penyajian hasil dalam bentuk *podcast*, memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara berkelanjutan dan sistematis.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa terlihat jelas dari hasil tes pada setiap tahap pembelajaran. Nilai rata-rata siswa pada tes awal berada pada angka 64,96 dengan ketuntasan klasikal 3,4%. Setelah penerapan metode *cooperative*

learning berbantuan *podcast* pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,79 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,37%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengembangkan gagasan secara lisan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada siklus II, perbaikan strategi pembelajaran dilakukan dengan pengelompokan siswa yang lebih terarah, penggunaan skrip berbicara, serta pemilihan topik *podcast* yang lebih kontekstual. Hasilnya, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Peningkatan nilai tersebut sejalan dengan peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan keterlibatan dalam diskusi kelompok, namun masih terdapat siswa yang ragu dalam menyampaikan pendapat. Pada siklus II, siswa tampak lebih aktif, berani berbicara, serta mampu menyampaikan argumen dengan bahasa yang lebih runtut dan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling belajar, bertukar ide, dan bertanggung jawab terhadap hasil kelompok.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori *cooperative learning* yang menekankan pentingnya kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Slavin, 2020). Melalui kerja kelompok, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan komunikasi. Selain itu, penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Media *podcast* memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam suasana yang lebih santai, sehingga mampu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri.

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Prasetyawati. (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Selain itu, penelitian Daeran dkk. (2025) dan Kurniasari dkk. (2024) menegaskan bahwa penggunaan media berbasis *podcast* atau video mampu meningkatkan motivasi belajar dan konsentrasi siswa. Keselarasan temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi metode *cooperative learning* dan media *podcast* merupakan pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Respons siswa terhadap penerapan metode *cooperative learning* berbantuan *podcast* menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan hasil angket, sebesar 91,03% siswa menyatakan sangat setuju dan 7,24% menyatakan setuju terhadap pembelajaran yang diterapkan. Respons ini menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, serta membantu mereka memahami materi dan berani berbicara. Tingginya respons positif siswa memperkuat hasil tes keterampilan berbicara yang mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penerapan metode *cooperative learning* berbantuan *podcast* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui pengalaman belajar langsung, kerja sama kelompok, serta pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik siswa.

PENUTUP

Penerapan metode *cooperative learning* berbantuan *podcast* dalam pembelajaran teks argumentasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI 4 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar tahun pelajaran 2025/2026, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan

melalui kerja kelompok secara heterogen, diskusi aktif, serta penyajian hasil dalam bentuk *podcast* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara berkelanjutan, mengembangkan gagasan secara lisan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Peningkatan kemampuan berbicara siswa terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas dari tes awal ke siklus I dan siklus II hingga seluruh siswa mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, disertai dengan peningkatan aktivitas belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, respons siswa terhadap penerapan metode cooperative learning berbantuan podcast menunjukkan kategori sangat positif, yang mencerminkan bahwa pembelajaran berlangsung lebih menarik, memotivasi, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi metode *cooperative learning* dan media *podcast* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di tingkat SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, M. F., Syahrafi, M. A., Ikhsan, M., Afandil, H., & Rasyid, M. A. (2024). Evaluasi penerapan model cooperative learning dalam meningkatkan partisipasi siswa PJOK di SMP N 8 Medan. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 5(3), 157–163.

Derana, G. T., & Azizeh, N. (2025). Pemanfaatan siniar (podcast) sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 12(2), 176–184.

Kurniasari, S., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Pengaruh podcast sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 146–154.

Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast sebagai media pembelajaran di era milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(2), 126–135.

Prasetyawati, V. (2021). Metode cooperative learning dalam meningkatkan kualitas hasil belajar di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Epistema*, 2(2), 90–99.

Putri, K. M. F., Ranti, L. R., & Ringkat, G. H. F. (2024). Model pembelajaran cooperative learning. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 1–6.

Putri, V. A., Sakdiyah, S., & Kamza, M. (2023). Penerapan media pembelajaran audio berbasis podcast berbantuan aplikasi Spotify pada pelajaran IPS. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 107–119.

Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Student teams in the classroom*. New York: Routledge.

Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh penggunaan podcast dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807.

Sudarmoyo, S. (2020). Podcast sebagai alternatif media pembelajaran jarak jauh. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 65–73.